

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS DAN RISIKO
AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS
PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ROHMAD SURYANI MUJIONO

B 200 110 064

**PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :
**PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**

Yang ditulis oleh

ROHMAD SURYANI MUJIONO

B 200 110 064

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing Utama




(Fauzan, M.Si, Akt)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, M.Si)

PENGARUH TEKANAN WAKTU, MATERIALITAS DAN RISIKO

AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR

ATASPROSEDUR AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

ROHMAD SURYANI MUJIONO

B 200110064

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email

rohmadsm25@gmail.com

ABSTRACT

Pressure Effect of Time, Materiality, Audit Risk, Against Premature Termination Upon Procedures Audit. This study aims to determine the effect of time pressure, materilitas and audit risk to premature termination on audit procedures. The population in this study is the auditor who worked on Public Accounting Firm (KAP) Semarang is 18 Public Accounting Firm (KAP) and this study only took 7 Public Accounting Firm (KAP) of 18 Public Accounting Firm (KAP). While the sample of this research is the auditor who works in 7 Public Accounting Firm (KAP) in Semarang number of 47 respondents. The method of collecting samples by using a convenience sampling technique. In this study to analyze the data was performed using multiple linear regression analysis.

The results showed that significantly influence the time pressures of premature pengentian on audit procedures, materiliatas significant effect on premature termination on auditing procedures and audit risk significant effect on premature termination on audit procedures.

Keywords: *time pressure, materiality, audit risk, premature termination on the audit procedures*

ABSTRAK

Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tekanan waktu, materilitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang adalah 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan penelitian ini hanya mengambil 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) dari 18 Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang sejumlah sebesar 47 responden. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, materiliatas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci : tekanan waktu, materialitas, risiko audit, penghentian prematur atas prosedur audit

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada praktiknya, anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (Maulina dkk, 2010).

Pernyataan FASB No. 2 mendefinisikan materialitas sebagai : Jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut. Materialitas menurut IAI dalam SPAP didefinisikan sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas

atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan pertimbangan materialitas, auditor dapat merancang prosedur audit secara efektif dan efisien. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup.

Auditor melakukan penilaian awal mengenai tingkat materialitas dalam perencanaan audit. Penilaian ini sering disebut sebagai *planning materiality*. Penilaian ini mungkin berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan nanti pada saat pengevaluasian temuan audit. Dalam perencanaan audit, auditor menentukan materialitas pada dua tingkat, yaitu :

1. Materialitas Tingkat Laporan Keuangan

Auditor menentukan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor tentang kewajaran adalah mengenai laporan keuangan secara keseluruhan dan tidak sepotong - potong. Laporan keuangan mengandung salah saji yang material bila berisi kekeliruan dan ketidakberesan yang secara individu maupun kolektif sangat besar pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan.

2. Materialitas Tingkat Saldo Akun

Materialitas pada tingkat saldo akun sering disebut juga dengan *tolerable misstatement*, yaitu salah saji maksimum yang boleh ada dalam saldo akun sehingga tidak dianggap sebagai salah saji material. Akun-akun yang secara individual tidak materialitas, bila diakumulasikan dapat menjadi material secara komulatif pada tingkat laporan keuangan.

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001). Jenis - jenis risiko audit adalah : (1) risiko aksetabilitas audit, merupakan ukuran atas tingkat kesediaan auditor untuk menerima kenyataan bahwa laporan keuangan mungkin masih mengandung salah saji yang meterial setelah audit selesai dilaksanakan serta suatu laporan audit wajar tanpa syarat telah diterbitkan. (2) risiko bawaan, merupakan kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait; (3) risiko pengendalian, adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern klien; dan (4) risiko deteksi terencana, merupakan risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas dkk, 2007) dalam Wahyudi (2011).

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan penghentian suatu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit. Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, mengabaikan prosedur audit, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa

peninjauan mendalam (Maulina, 2010). Prosedur audit meliputi langkah – langkah yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Kualitas kerja seorang auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur – prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Prosedur audit berisi perintah dan petunjuk yang dibuat oleh auditor pada level partner / senior auditor, untuk merencanakan dan mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan. Auditor menggunakan prosedur audit juga sebagai alat supervisi bagi para asisten auditor yang belum berpengalaman, yang akan melakukan pekerjaan audit di lapangan (Wahyudi dkk, 2011).

Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sigg off* atau penghentian prematur atas prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit. Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit: (a) Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (b) Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (c) Prosedur audit tidak material, (d) Prosedur audit yang kurang dimengerti, (e) Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (f) Faktor kebosanan auditor (Alderman & Deitrick, 1982; Rghunathan, (1991) dalam Wahyudi, dkk (2011).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency)

teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam pengambilan keputusan rasional untuk investasi.

Pengaruh Tekanan Waktu Dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut Maulina, dkk (2010) tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutiksno (2005) dalam Wahyudi, dkk (2011).

H1 : tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Materialitas Dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidak materialitas sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti ini yang menimbulkan praktik penghentian prematur (Kumalasari, 2013).

H2 : materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Pengaruh Risiko Audit Dengan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut Arens & Loebbecke yang diadaptasi oleh Jusuf (1997 : 22) risiko dalam audit berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari, misalnya, bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien, dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.

Risiko audit dibagi menjadi dua bagian, yaitu (Mulyadi, 2006 : 166)

1. Risiko audit keseluruhan

Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan, yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya, laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

2. Risiko audit individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun – akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun – akun yang dikaitkan.

H3 : risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Semarang yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Prosedur Audit (Variabel Dependen)

Varibel penghentian prematur atas prosedur audit ini secara operasional diukur dengan menggunakan 10 indikator yang diperoleh dari Weningtyas, dkk.

(2006). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item di beri skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Hampir Selalu (HS), skor 2 menunjukkan Sering (S), skor 3 menunjukkan Tidak Tahu (TT), skor 4 menunjukkan Kadang – kadang (KK), skor 5 menunjukkan Tidak Pernah (TP). indikator yang digunakan untuk mengukur penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pemahaman bisnis.
- 2) Pertimbangan sistem pengendalian intern klien.
- 3) Pertimbangan informasi asersi.
- 4) Pertimbangan internal auditor klien.
- 5) Prosedur analitis.
- 6) Konfirmasi
- 7) Penggunaan representasi manajemen,
- 8) Penggunaan teknik audit dengan bantuan komputer (TA BK).
- 9) Sampel audit.
- 10) Perhitungan fisik.

Tekanan Waktu (Variabel Independen)

Variabel tekanan waktu ini secara operasional diukur dengan menggunakan 5 indikator yang diperoleh dari Weningtya, dkk (2006). Instrumen – instrumen tersebut dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 item yang terdiri beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Tidak Pernah (TP), skor 2 menunjukkan Kadang – Kadang (KK), skor 3 menunjukkan Tidak Tahu (TT),

skor 4 menunjukkan Sering (S), skor 5 menunjukkan Hampir Sering (HS). Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan waktu dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keangana anggaran waktu audit,
- 2) Mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan,
- 3) Melanggar anggaran waktu audit yang telah direncanakan,
- 4) Penggunaan jam lembur saat mengaudit,
- 5) Waktu cadang yang disediakan untuk mengaudit hal - hal yang tidak terduga.

Materialitas (Variabel Independen)

Variabel materialitas ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 indikator yang diperoleh dari Weningtyas, dkk, (2006). Pertanyaan terdiri dari 3 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Setuju (SS), skor 2 menunjukkan Setuju (S), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 5 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator yang digunakan untuk mengukur materialitas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurangan jumlah sampel audit adalah tidak material
- 2) Pemeriksaan fisik terhadap kas dan persediaan tidak material
- 3) Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah suatu tidak material.

Risiko Audit (Variabel Independen)

Variabel risiko audit ini secara operasional diukur dengan menggunakan 3 indikator yang diperoleh dari Weningtyas, dkk (2006). Pertanyaan terdiri dari 3 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5.

Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Setuju (SS), skor 2 menunjukkan Setuju (S), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 5 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko audit dalam penelitian ini adalah :

- 1) Tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan, dan aktiva tetap.
- 2) Mengurangi jumlah sampel audit.
- 3) Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$PP = \alpha + \beta_1 TW + \beta_2 M + \beta_3 RA + e$$

Keterangan :

PP = penghentian prematur atas prosedur audit

α = konstan

β_1 - β_3 = koefisien regresi

TW = Tekanan Waktu

M = Materialitas

RA = Risiko Audit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

- a. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit mempunyai nilai minimum 16,00 nilai maksimum 50,00 nilai standar deviasi 6,33712. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 42,4043.
- b. Variabel tekanan waktu mempunyai nilai minimum 5,00 nilai maksimum 20,00 nilai standar deviasi 5,20567. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan tekanan waktu sebesar 13,6596.
- c. Variabel materialitas mempunyai nilai minimum 4,00, nilai maksimum 15,00 nilai standar deviasi 2,48660. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan materialitas sebesar 8,2340.
- d. Variabel risiko audit mempunyai nilai minimum 5,00 nilai maksimal 15,00 nilai standar deviasi 2,56227. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan akuntabilitas sebesar 12,0000.

Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, Hasil ini dibuktikan dengan diketahui uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,902 > 2,021$) dan dapat dilihat dari nilai signifikan $0,006 < \alpha = 0,05$. Mendapatkan hasil menyebutkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil ini dibuktikan dengan diketahui uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,229 > 2,021$) dan dapat dilihat dari nilai signifikan $0,002 < \alpha = 0,05$. Bahwa materialitas akan

berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas penghentian prematur atas prosedur audit

- c. Resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil ini dibuktikan dengan diketahui uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,504 > 2,021$) dan dapat dilihat dari nilai signifikan $0,016 < \alpha = 0,05$. Resiko audit akan berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas penghentian prematur atas prosedur audit

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya tujuh Kantor Akuntan Publik dan ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tidak bersedia menjadi objek penelitian, sehingga tidak mencakup keseluruhan Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang.
2. Terdapat variabel tekanan waktu, materialitas dan resiko audit lain yang belum mampu dijelaskan sebesar 75,8% terhadap variabel penghentian prematur atas penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Data penelitian ini dihasilkan dari instrument yang didasarkan pada jawaban responden.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya bisa mencakup secara utuh, lengkap atau lebih banyak Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi dan lebih terperinci.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel lain yang dapat diprediksi mempengaruhi penghentian prematur atas penghentian prematur atas prosedur audit seperti *locus of control*, profesionalisme komitmen, prosedur review, tindakan supervisi atau juga bisa menambahkan variabel *intervening* maupun *moderating*.
3. Adapun penelitian mendatang bisa juga membandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di JOGLOSEMAR (Jogja, Solo dan Semarang)

DAFTAR PUSTAKA

- .Arens, Elder Dan Baesley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*: Edisi Kedua Belas. Jakarta :Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno, 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)
- Andani Dkk. 2014. *Pengaruh Time Pressure Audit Risk, Profesional Commitmen Dan Lokus Of Control Pada Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 : 185-196.
- Asrini Dkk. 2014. *Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program 1 (Vol.2 No.1).
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. 2002. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Budiman. 2013. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol.10 No.2 UNISNU JEPARA.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS19*. Semarang: BP UNDIP.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan 1*: Edisi Empat. Yogyakarta: YKPN
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholidiah. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Prematur Sign Off) Atas Prosedur Audit*. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram
- Kumalasari. 2013. *Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada KAP Surabaya*. Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi Vol.1 No.1

- Maulina. 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Qurrahman Dkk. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Audit Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. E-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol.1 No. 1, September.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Trinaldi.2014. *Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dan Komitmen Profesional Terhadap Prematur Sign Off*. JOM FEKON Vol.1 No.2.
- Utaminingsih. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Dengan Kontrol Kualitas Sebagai Variabel Moderating*. Accounting Analysis Journal.
- Wahyudi.2011. *Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Media Riset Akuntansi, Vol.1 No.2.
- Weningtyas. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.